

## Peran Kegiatan Ecobrick Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII Smpn 41 Surabaya

<sup>1</sup>Muhammad Alif Fadlan, <sup>2</sup>Faricha Nanda Agustin, <sup>3</sup>Kun Muhammad Adi

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[aliffadlan001@gmail.com](mailto:aliffadlan001@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kontribusi kegiatan ecobrick dalam mengembangkan kesadaran lingkungan di antara siswa kelas VIII SMPN 41 Surabaya. Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada meningkatnya isu sampah plastik di area sekolah serta perlunya suatu model pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi aktivitas ecobrick, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi proses pembuatan ecobrick di sekolah. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan ecobrick tidak hanya memberikan wawasan tentang pengelolaan sampah plastik, tetapi juga mendorong siswa untuk mengubah sikapnya dalam hal kebiasaan memilah sampah, rasa tanggung jawab bagi kebersihan lingkungan, serta partisipasi aktif dalam program-program yang berfokus pada lingkungan. Kegiatan ecobrick terbukti menjadi metode pendidikan yang efektif karena menggabungkan praktik langsung dengan nilai-nilai keberlanjutan. Sebagai kesimpulan, ecobrick memiliki peran yang signifikan dalam membangun kepedulian lingkungan di kalangan siswa dan dapat berfungsi sebagai model pendidikan lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah.

**Kata kunci:** ecobrick, sikap peduli lingkungan, siswa SMP, edukasi lingkungan, komunikasi lingkungan

### Abstract

*This research aims to understand the contribution of ecobrick activities in Develop environmental awareness among class VIII students of SMPN 41 Surabaya. Background The back of this study is based on the increasing issue of plastic waste in the school area As well as the need for an education model that can increase students' ecological awareness. The method used in this study is qualitative descriptive by collecting Data through ecobrick activity observation, interviews with students and teachers, and Documentation of the ecobrick making process at school. Findings from this study Indicates that ecobrick activities not only provide insight into Plastic waste management, but also encourages students to change their attitude in terms of The habit of sorting garbage, a sense of responsibility for environmental cleanliness, and participation Active in programs that focus on the environment. The ecobrick activity is proven Become an effective educational method because it combines direct practice with Sustainability values. In conclusion, ecobrick has a significant role in Build environmental concern among students and can function as a model Environmental education that can be applied sustainably in schools.*

**Keyword:** Ecobrick, environmental care attitude, junior high school students, environmental education, communication Area

### Pendahuluan

Permasalahan limbah plastik kini menjadi salah satu tantangan lingkungan yang sangat mendesak, termasuk dalam konteks pendidikan. Generasi muda, yaitu siswa, perlu diberikan wawasan serta kebiasaan untuk peduli terhadap lingkungan sedini mungkin agar

mampu menghadapi isu pencemaran yang terus meningkat. SMPN 41 Surabaya adalah salah satu institusi pendidikan yang sedang menghadapi tantangan tingginya volume limbah plastik akibat kebiasaan penggunaan wadah sekali pakai. Situasi ini memicu sekolah untuk melaksanakan berbagai program edukasi lingkungan, salah satunya adalah aktivitas ecobrick. Ecobrick adalah inisiatif untuk mengelola limbah plastik dengan cara memasukkan plastik non- organik ke dalam botol sampai padat sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar konstruksi yang sederhana. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah, tetapi juga untuk melatih siswa dalam berpikir kreatif, meningkatkan kesadaran ekologis, serta berpartisipasi langsung dalam tindakan pelestarian lingkungan.

Secara teoretis, penelitian ini merujuk pada konsep komunikasi lingkungan yang menekankan pentingnya penyampaian pesan dan aktivitas partisipatif untuk membangun kesadaran ekologis. Menurut Cox (2013), komunikasi lingkungan berperan dalam memengaruhi cara individu memahami isu lingkungan dan mendorong tindakan nyata. Selain itu, teori pembelajaran pengalaman (experiential learning) dari Kolb menjelaskan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas dapat memperkuat pemahaman dan membentuk sikap seseorang terhadap suatu isu.

Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia menguatkan relevansi kegiatan ecobrick sebagai media edukasi lingkungan. Purnomo (2020) menemukan bahwa ecobrick mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak sampah plastik serta mengubah perilaku mereka dalam mengurangi sampah. Penelitian oleh Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa kegiatan ecobrick mendorong kebiasaan memilah sampah, menjaga kebersihan kelas, serta meningkatkan rasa tanggung jawab lingkungan. Selain itu, penelitian Fitri & Ningsih (2019) menunjukkan bahwa ecobrick mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam program kebersihan sekolah dan menumbuhkan kreativitas melalui pemanfaatan limbah plastik. Penelitian lain oleh Susanto (2022) menegaskan bahwa ecobrick menjadi strategi efektif untuk pendidikan lingkungan berbasis praktik langsung dan kolaborasi siswa. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada aspek perubahan pengetahuan dan perilaku teknis, bukan secara khusus mengkaji bagaimana kegiatan ecobrick membentuk sikap peduli lingkungan dalam perspektif komunikasi lingkungan. Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya metode pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mengubah pandangan dan kebiasaan siswa melalui pengalaman langsung. Aktivitas ecobrick muncul sebagai inovasi dalam pembelajaran lingkungan yang sejalan dengan keadaan sekolah dan dapat diimplementasikan dengan cara yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memberikan hal baru dengan mengeksplorasi ecobrick sebagai alat komunikasi lingkungan yang memiliki peran dalam membentuk sikap, bukan hanya sekedar kegiatan pengelolaan sampah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, fokus dari penelitian ini adalah bagaimana kegiatan ecobrick berkontribusi dalam membangun sikap peduli terhadap lingkungan siswa kelas VIII di SMPN 41 Surabaya. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis proses, kontribusi, serta dampak dari kegiatan ecobrick dalam pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta perubahan sikap siswa terkait kegiatan ecobrick. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pelaksanaan ecobrick membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMPN 41 Surabaya.

Teknik pengumpulan informasi dalam studi ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembuatan ecobrick, partisipasi siswa, dan perubahan perilaku mereka di sekolah. Wawancara dilaksanakan dengan guru pembina, beberapa siswa yang aktif terlibat, serta pihak sekolah yang mengelola program terkait lingkungan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendalami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai dampak dari kegiatan ecobrick. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar kegiatan, catatan dari sekolah, hasil karya ecobrick, dan dokumen-dokumen pendukung program lingkungan di SMPN 41 Surabaya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan fokus pada penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi untuk membantu peneliti memahami hubungan di antara temuan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kontribusi kegiatan ecobrick dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis, interaksi, dan catatan yang dilakukan di SMPN 41 Surabaya, program ecobrick terbukti memberikan dampak signifikan dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ecobrick tidak hanya berperan sebagai kegiatan pengelolaan limbah plastik, tetapi juga sebagai saluran komunikasi lingkungan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian ekologis melalui pengalaman langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa berpartisipasi aktif dalam setiap fase pembuatan ecobrick, mulai dari mengumpulkan sampah plastik, membersihkannya, hingga memasukkan plastik ke dalam botol. Keterlibatan langsung ini membuat siswa lebih mengenal berbagai jenis sampah plastik serta pengaruhnya terhadap lingkungan di sekolah. Mereka tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga menjalani sendiri proses pengelolaan sampah tersebut.

Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran berdasarkan pengalaman yang diungkapkan oleh Kolb pada tahun 1984, yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna jika seseorang terlibat langsung dalam pengalaman nyata. Melalui proyek ecobrick, siswa mengalami proses belajar yang bersifat reflektif, sehingga pengetahuan mengenai lingkungan tidak hanya pada level pemahaman, tetapi juga berkembang menjadi sikap dan kebiasaan yang lebih baik.

Di samping itu, guru pembimbing juga menyatakan bahwa kegiatan ecobrick lebih mudah diterima oleh siswa dibandingkan dengan penyampaian materi pembelajaran lingkungan yang biasa dilakukan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ecobrick berfungsi

sebagai metode pembelajaran alternatif yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa.

Hasil wawancara dengan pelajar menunjukkan adanya transformasi sikap yang signifikan setelah berpartisipasi dalam kegiatan ecobrick. Kebanyakan pelajar melaporkan bahwa mereka menjadi lebih paham akan pentingnya memilah sampah, mengurangi pemakaian plastik sekali pakai, serta menjaga kebersihan area sekolah. Perubahan ini dapat diamati dari kebiasaan pelajar yang mulai membawa botol minuman sendiri, tidak membuang sampah sembarangan, dan saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kebersihan di dalam kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2021) yang menyebutkan bahwa aktivitas ecobrick mampu membentuk sikap peduli lingkungan melalui proses pembiasaan dan partisipasi aktif para pelajar. Selain itu, Purnomo (2020) juga menekankan bahwa ecobrick dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang konsekuensi dari sampah plastik dan mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah terhadap lingkungan. Dalam hal ini, ecobrick bertindak sebagai alat untuk internalisasi nilai, di mana siswa tidak hanya menyadari pentingnya lingkungan secara logis, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial terhadap kebersihan dan keberlanjutan di lingkungan sekolah.

Dari perspektif komunikasi lingkungan, inisiatif ecobrick berfungsi sebagai metode penyampaian pesan mengenai lingkungan yang melibatkan partisipasi. Informasi tentang risiko sampah plastik dan urgensi pengelolaan limbah tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga melalui aksi nyata yang dilakukan bersama-sama oleh para siswa. Menurut Cox (2013), komunikasi lingkungan yang sukses adalah komunikasi yang dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan tindakan nyata terhadap masalah lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ecobrick memenuhi ketiga kriteria tersebut. Para siswa tidak hanya menerima informasi tentang lingkungan, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pertukaran antara guru dan siswa selama kegiatan ecobrick juga menciptakan kesempatan untuk berdialog yang memperkuat makna dari pesan lingkungan. Hal ini mengukuhkan posisi ecobrick sebagai sarana komunikasi dua arah yang membangun kesadaran ekologis secara berkelanjutan.

Hasil dari pengamatan dan diskusi menunjukkan bahwa ecobrick meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai program lingkungan di sekolah. Siswa menjadi lebih semangat berpartisipasi dalam aktivitas kebersihan, kegiatan bakti sosial, serta pengelolaan sampah di dalam kelas. Bahkan, beberapa produk ecobrick dipakai sebagai bahan konstruksi tambahan untuk fasilitas sekolah, sehingga siswa dapat merasakan langsung hasil dari upaya yang mereka lakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Ningsih (2019) serta Susanto (2022), yang menyebutkan bahwa ecobrick dapat meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Melalui ecobrick, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara pribadi tetapi juga membangun kesadaran bersama dalam menjaga lingkungan. Dengan begitu, ecobrick bisa dianggap sebagai pendekatan pendidikan lingkungan yang tidak hanya fokus

pada produk fisik, melainkan juga pada pengembangan sikap, nilai, dan budaya peduli pada lingkungan di sekolah.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas ecobrick memiliki pengaruh besar dalam membangun sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa kelas VIII SMPN 41 Surabaya. Aktivitas ini tidak hanya berperan sebagai usaha pengelolaan limbah plastik, tetapi juga sebagai alat pendidikan lingkungan yang efisien melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman. Keterlibatan aktif siswa dalam pembuatan ecobrick meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah lingkungan dan membentuk kebiasaan positif, seperti pengelompokan sampah dan menjaga kebersihan area sekolah.

Dalam sudut pandang komunikasi lingkungan, ecobrick berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan lingkungan secara partisipatif dan praktis. Melalui kegiatan ini, informasi mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan disampaikan tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan langkah-langkah yang dilakukan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Cox (2013) yang menegaskan bahwa komunikasi lingkungan yang efektif dapat mendorong pemahaman serta tindakan nyata terhadap masalah ekologis.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran pengalaman yang diungkapkan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung menjadi sumber utama dalam membangun pengetahuan dan sikap. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ecobrick dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan, partisipasi siswa, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah (Purnomo, 2020; Nurhayati, 2021; Susanto, 2022). Dengan begitu, ecobrick dapat dilihat sebagai pendekatan pendidikan lingkungan yang relevan dan berkelanjutan untuk diterapkan di sekolah.

## **Daftar Pustaka**

Cox, R. (2013). *Environmental communication and the public sphere*. SAGE Publications

Fitri, M., & Ningsih, R. (2019). Penerapan ecobrick dalam meningkatkan partisipasi siswa pada program kebersihan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 4(2), 85–94.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nurhayati, S. (2021). Pengaruh program ecobrick terhadap perilaku peduli lingkungan siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 112–121.

Purnomo, A. (2020). Implementasi kegiatan ecobrick dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah plastik pada siswa. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Lingkungan*, 4(1), 45–52.

Susanto, B. (2022). Ecobrick sebagai strategi pendidikan lingkungan berbasis praktik langsung di sekolah. *Jurnal Green Education*, 6(1), 33–42.

Wulandari, D., & Setyawan, A. (2020). Program ecobrick sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Peduli Lingkungan*, 3(1), 25–34.